

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat 14 dinyatakan bahwa: "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (Khadijah, 2016:10).

Pendidikan anak usia dini menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pengetahuan dasar yang diperoleh anak-anak usia dini akan selalu mengiringi bagi tumbuh kembangnya. Hal ini karena pada periode ini perkembangan intelektual otak anak sangat luar biasa. Kurang lebih seperdua kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur empat tahun, 80% telah terjadi pada usia 0-8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur sekitar 18 tahun (Hasan Basri, 2019:31). PAUD merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Eca Gesang Mentari, dkk, 2020:14). Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Khadijah, 2016:3). Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*).

Menurut Ebi (dalam Windayani, 2021:1) *golden age* merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan anak dimasa mendatang. Hal ini juga menjadi dasar dalam melatih berbagai kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial, dan berbagai kemampuan lainnya pada anak. Perkembangan sosial merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak.

*Outbound* menurut Imam Subagyo (2013:3) adalah kegiatan yang menyenangkan dan penuh tantangan. Bentuk kegiatan berupa simulasi kehidupan melalui permainan-permainan yang kreatif, rekreatif, dan edukatif baik secara individual maupun kelompok dengan tujuan untuk pengembangan diri maupun kelompok. Proses dari kegiatan *outbound* sangat berhubungan dengan perkembangan sosial anak, dengan kegiatan *outbound* anak mampu mengoptimalkan aspek sosial dalam berinteraksi dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan.

Kemampuan anak dalam menyesuaikan diri, asertif, tolong menolong, disiplin, berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerjasama dengan orang lain merupakan salah satu perkembangan dalam aspek sosial anak. Kemampuan itu dipengaruhi oleh lingkungan terdekat anak seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat serta lingkungan sekolah anak (Susanto, 2012:40). Sangat penting bagi anak untuk mengembangkan kemampuan sosialnya, karena permasalahan yang terjadi pada anak yang tidak mempunyai kemampuan dalam bersosialisasi akan berdampak tidak baik bagi tumbuh kembang yang lainnya. Anak sangat memerlukan interaksi dan komunikasi dengan orang lain.

Untuk mengembangkan perkembangan sosial pada anak membutuhkan metode atau strategi yang cocok untuk mengembangkan kemampuan sosial anak. Metode dalam mengembangkan kemampuan sosial anak ini dapat memakai metode kegiatan *outbound*.

Berdasarkan hasil observasi di RA Al-Hijrah ada 2 kelas yang terdiri dari rentang usia 4-6 tahun. Kondisi siswa/i sekolah tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan sosial anak, beberapa di antaranya yaitu: 1. Anak tidak mau bekerjasama ke teman-teman yang lainnya pada saat permainan *outbound* sedang dilakukan, anak kurang berempati ketika

temannya sedang memerlukan bantuan dan anak masih mementingkan dirinya sendiri, anak kurang mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman-temannya yang lain saat permainan *outbound* berlangsung, dan anak tidak mau berbagi makanan kepada teman-temannya yang lain saat sedang istirahat, 2. Kurangnya strategi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan sosial pada anak.

Kegiatan *outbound* sangat cocok digunakan untuk mengembangkan kemampuan sosial anak karena dengan kegiatan *outbound* anak dapat belajar berinteraksi, berkomunikasi, bekerjasama, dan dapat menyesuaikan diri dengan orang lain, serta memperdulikan orang lain atau orang sekitar.

Hasil penelitian sebelumnya dilakukan pada kelompok B di TK Asy-Syafa'ah Jember Kindergarten dinyatakan bahwa perkembangan sosial dan emosional anak kelompok B melalui kegiatan *outbound* (permainan halang rintang, estafet tongkat dan *moving water*) mengalami peningkatan dengan kualifikasi sangat baik. Selain itu hasil penelitian lain menyatakan bahwa metode *outbound* dapat meningkatkan keterampilan sosial emosional anak pada kelompok A PAUD ABC Singaraja. Berikutnya hasil penelitian lain menyatakan bahwa metode *outbound* dapat meningkatkan kemampuan sosial anak. Dari penelitian di atas telah menunjukkan perkembangan yang sangat baik.

Peneliti akan melakukan tindakan dengan menggunakan permainan *outbound* yang jarang diterapkan guru di luar kelas, agar perkembangan sosial pada anak semakin optimal. Permainan *outbound* ini diharapkan untuk meningkatkan perkembangan sosial anak serta membawa perubahan pembelajaran yang membangkitkan semangat belajar bagi anak didik, permainan *outbound* dengan kegiatan *transfer* air dan tepung ini dapat membantu anak memecahkan masalah, dan menemukan jalan keluar dari permainan kegiatan *outbound*.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menganggap penting untuk melakukan penelitian pada perkembangan sosial anak usia dini dengan judul **“Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Outbound Di RA Al-Hijrah Kecamatan Sei Rampah Serdang Bedagai”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi, bekerjasama, empati serta simpati kepada teman-temannya yang lain.
2. Kurangnya strategi dalam pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan perkembangan sosial anak.

## 1.3. Batasan Masalah

Untuk meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini di RA Al-Hijrah maka penelitian ini dibatasi “upaya meningkatkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *outbound* di RA Al-Hijrah Kecamatan Sei Rampah Serdang Bedagai”.

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun sebelum kegiatan *outbound* di RA Al-Hijrah?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan kegiatan *outbound* dalam perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hijrah?
3. Bagaimana perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun setelah kegiatan *outbound* di RA Al-Hijrah?

## 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun sebelum kegiatan *outbound* di RA Al-Hijrah.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan kegiatan *outbound* dalam perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hijrah
3. Untuk mengetahui perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun sesudah kegiatan *outbound* di RA Al-Hijrah

## 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang terdapat dalam penelitian yang ingin diteliti adalah sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan berkaitan dengan upaya meningkatkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *outbound* di RA Al-Hijrah Kecamatan Sei Rampah Serdang Bedagai.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah dalam peningkatan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *outbound* agar sekolah memberikan tempat prasarana anak untuk kegiatan *outbound* agar sekolah menghasilkan anak yang kreatif dan imajinatif di RA Al-Hijrah.

#### 2) Bagi guru

- a. Dapat meningkatkan keahlian guru secara profesional.
- b. Guru dapat mengubah metode pembelajarannya secara efektif dan efisien.
- c. Kegiatan *outbound* anak mampu membentuk perkembangan sosial antara guru dengan peserta didik.
- d. Mengoptimalkan upaya perkembangan sosial peserta didik melalui kegiatan *outbound*.

#### 3) Bagi siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan perkembangan sosial peserta didik.

#### 4) Peneliti lain

Sebagai bahan materi wawasan dan referensi pembahasan yang sama bagi penelitian lainnya.